

Faktor Penyebab Munculnya Klaim Kontraktor Pada Proyek Konstruksi Pemerintah Daerah (Lokasi: Kabupaten Lombok Utara)

Agung Kurniawan¹, Arief Setiawan Budi Nugroho^{1*}, Akhmad Aminullah¹

¹Departemen Teknik Sipil dan Lingkungan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, INDONESIA

*Corresponding author: arief_sbn@ugm.ac.id

INTISARI

Industri konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan infrastruktur dan kemajuan ekonomi suatu negara. Keberadaannya membawa kompleksitas dan dinamika penyelenggaraan yang berpotensi menimbulkan terjadinya klaim. Kompleksitas proyek, banyaknya pihak yang terlibat, dan tekanan akibat keterbatasan waktu dalam penyusunan dokumen kontrak menjadikan klaim sulit untuk dihindari. Dalam beberapa kasus, klaim bahkan dapat berubah menjadi perselisihan yang serius. Hal ini karena tidak disetujuinya permintaan yang disampaikan oleh pihak yang mengajukan klaim. Adanya perbedaan kepentingan antar pihak, semakin membuka lebar potensi terjadinya perselisihan akibat adanya klaim. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab munculnya klaim konstruksi dan menggali lebih dalam sumber penyebab terjadinya klaim di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian dilakukan dalam dua tahap menggunakan pendekatan *sequential exploratory design*. Tahap pertama, dilakukan survei kuesioner kepada para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi terkait faktor-faktor penyebab munculnya klaim. Tahap kedua, berupa wawancara dengan para pemangku kepentingan untuk memperdalam informasi terkait sumber penyebab awal munculnya klaim. Materi wawancara ditentukan berdasarkan hasil penelitian pada tahap pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor dominan penyebab munculnya klaim yang mana tiga di antaranya merupakan penyebab utama yaitu perubahan desain, perbedaan kondisi lapangan dengan gambar/kontrak, dan keterlambatan pembayaran. Dalam hal sumber penyebab awal munculnya klaim, masing-masing pihak memiliki preferensi yang berbeda-beda.

Kata kunci: Industri konstruksi, penyebab klaim, kompleksitas konstruksi, sengketa proyek, asas keadilan kontrak

1 PENDAHULUAN

Industri konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur dan kemajuan ekonomi suatu negara. Kompleksitas dan dinamika penyelenggaraannya berpotensi memunculkan permasalahan klaim konstruksi. Klaim konstruksi didefinisikan sebagai permintaan resmi dari salah satu pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi kepada pihak lain untuk mendapatkan kompensasi atas kerugian atau biaya tambahan yang terjadi (Yasin, 2004). Hardjomuljadi (2011) menyatakan bahwa klaim muncul karena adanya keinginan (*desire*) dan kesempatan (*chance*), artinya seseorang mengajukan klaim atas dasar keinginan untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian dan melakukannya jika memiliki kesempatan. Klaim merupakan fenomena yang sering terjadi dan umumnya sulit untuk dihindari khususnya dikarenakan kompleksitas proyek, banyaknya pihak yang terlibat, dan tekanan akibat keterbatasan waktu dalam penyusunan dokumen kontrak (Bakhary dkk., 2015). Dalam beberapa kasus, klaim dapat berubah menjadi sebuah perselisihan yang harus diselesaikan melalui peradilan resmi (Noor Bhangwar dkk., 2022). Hal ini dapat menunda waktu penyelesaian proyek dan merugikan kedua belah pihak yang berselisih.

Studi tentang klaim konstruksi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, baik di dalam maupun luar negeri. Chandra dkk. (2005) mengemukakan perubahan desain dan penambahan pekerjaan merupakan faktor yang menjadi penyebab munculnya klaim kontraktor di Surabaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk. (2013) yang mengemukakan bahwa perubahan desain juga merupakan faktor penyebab munculnya klaim di Denpasar dan Badung Bali. Sementara Zaneldin (2006) mengemukakan bahwa klaim akibat adanya perubahan dan pekerjaan tambah merupakan klaim dengan frekuensi yang paling sering terjadi pada proyek konstruksi di UEA. Sedangkan penelitian yang dilakukan di kota Padang oleh Ariani dkk. (2019) justru menemukan hal yang berbeda, curah hujan yang tinggi menjadi penyebab utama munculnya klaim kontraktor. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Shah dkk. (2014) yang mengemukakan bahwa faktor keterlambatan pembayaran kepada kontraktor merupakan faktor yang paling sering menjadi penyebab klaim di India. Rauzana (2019) menyatakan bahwa setiap penyebab klaim konstruksi dipengaruhi oleh lokasi/wilayah dan karakteristik proyek, sehingga perbedaan faktor penyebab klaim pada lokasi dan proyek yang berbeda merupakan hal yang umum terjadi.

Memahami klaim konstruksi secara mendalam menjadi hal yang penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek, mulai dari pemilik proyek, kontraktor, konsultan, atau semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Pemahaman yang baik tentang klaim konstruksi dapat membantu mencegah terjadinya klaim, mengelola klaim dengan efektif, dan meminimalisir dampak negatifnya terhadap proyek. Penelitian serupa terdahulu terkait klaim konstruksi umumnya membahas tentang faktor yang menjadi penyebab munculnya klaim, namun tidak membahas secara mendalam terkait sumber yang menjadi pemicu awal penyebab klaim tersebut terjadi. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebab munculnya klaim dan menggali lebih dalam pemicu awal penyebab klaim tersebut terjadi. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Utara.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Metode ini menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama dalam satu kegiatan. Jenis penelitian yang di pilih adalah *sequential exploratory design* dalam dua tahap. Tahap pertama berupa pengumpulan dan analisis data kuantitatif, sementara pada tahap kedua berupa pengumpulan dan analisis data kualitatif. Alasan pendekatan ini dipilih adalah agar hasil analisis data kuantitatif dapat memberikan pemahaman umum tentang masalah penelitian yang selanjutnya mendasari pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menyempurnakan dan menjelaskannya berdasarkan pandangan pemangku kepentingan secara lebih mendalam (Creswell, 2003) dalam (Ivankova dkk., 2006).

Tahap pertama, survey kuesioner disebarkan untuk memperoleh masukan dari pemangku kepentingan terkait dengan faktor penyebab klaim konstruksi di Lombok Utara. Tahap kedua, penggalan data informasi dilakukan melalui wawancara terstruktur berdasarkan hasil analisis data tahap pertama. Analisis ini bertujuan untuk menentukan fokus penelitian kualitatif yang akan dilakukan. Dua puluh responden dilibatkan sebagai narasumber dalam wawancara. Masing-masing kelompok terdiri dari lima responden yang memiliki pengalaman kerja pada proyek konstruksi di Lombok Utara selama lebih dari lima tahun dan dianggap mewakili kelompok responden tersebut.

2.2 Analisa Data

a. Analisis data kuantitatif

Analisis statistik deskriptif berupa nilai *mean* dan standar deviasi dilakukan terhadap data hasil survey tahap pertama. Nilai *mean* digunakan untuk menyusun faktor-faktor penyebab klaim konstruksi berdasarkan peringkatnya. Dalam hal terdapat faktor-faktor yang memiliki nilai *mean* yang sama maka faktor yang memiliki standar deviasi terendah akan diletakan pada peringkat lebih tinggi. Sedangkan faktor-faktor dengan nilai *mean* dan standar deviasi yang sama diletakan pada peringkat yang sama. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program MS. Excel.

b. Analisis data kualitatif

Reduksi data dilakukan sehubungan penyederhanaan analisis data kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil wawancara yang relevan dengan pernyataan dari kelompok responden. Data disusun berdasarkan kelompok responden tertentu atau sesuai dengan topik-topik yang diangkat dalam masalah penelitian.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor penyebab klaim berdasarkan tinjauan literatur

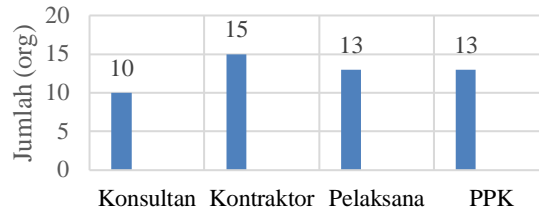
Terdapat 26 faktor penyebab klaim berhasil diidentifikasi berdasarkan penelitian terdahulu baik dalam maupun luar negeri. Faktor-faktor penyebab klaim disusun berdasarkan pihak yang menjadi penyebab munculnya klaim seperti pemilik, perencana, pengawas dan faktor eksternal. Lebih detail ditunjukkan pada Tabel 1.

3.2 Demografi responden

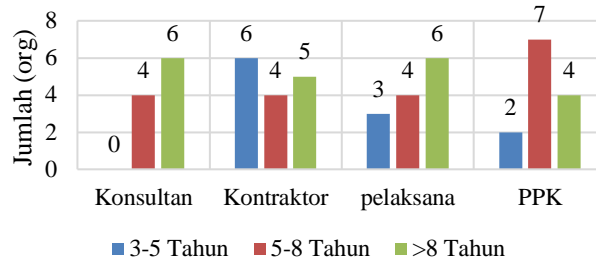
Total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 51 orang. Responden terdiri dari konsultan, kontraktor, pelaksana dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) yang pernah terlibat pada proyek konstruksi di Lombok Utara. Data kuesioner dan wawancara dikumpulkan selama lima bulan dari bulan Mei sampai dengan September tahun 2023. Data demografi masing-masing responden ditunjukkan pada **Error! Reference source not found.** dan **Error! Reference source not found.** Secara umum distribusi jumlah responden pada masing-masing *group* relatif sama. Responden dengan pengalaman kerja di atas lima tahun mendominasi untuk semua kelompok responden.

Tabel 1 Hasil kajian tentang faktor penyebab klaim.

No	Penyebab timbulnya klaim konstruksi	Sumber literatur
Sebab karena pengguna jasa		
1.	Keterlambatan dalam penyerahan gambar-gambar	(Ariani dkk., 2018; Noor Bhangwar dkk., 2022; Putri dkk., 2013)
2.	Penundaan pekerjaan karena alasan tertentu, (Alasan keuangan, keamanan hukum)	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Wibawa dkk., 2016; Zaneldin, 2006)
3.	Kontrak yang ambigu	(Shah dkk., 2014; Wibawa dkk., 2016; Zaneldin, 2006)
4.	Percepatan penyelesaian pekerjaan diluar jadwal	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013)
5.	Keterlambatan dalam memberikan izin, persetujuan dan keputusan	(Putri dkk., 2013)
6.	Keterlambatan pembayaran	(Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Wibawa dkk., 2016; Zaneldin, 2006)
7.	Perubahan desain	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014)
8.	Informasi tender yang tidak lengkap/sempurna mengenai desain bahan dan spesifikasi	(Wibawa dkk., 2016)
9.	Keterlambatan dimulainya pekerjaan, akibat sesuatu di lapangan yang merupakan tanggung jawab pengguna jasa	(Chandra dkk., 2005)
10.	Penambahan item pekerjaan	(Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013; Zaneldin, 2006)
Sebab karena konsultan perencana		
11.	Gambar bestek tidak jelas/kurang lengkap	(Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Zaneldin, 2006)
12.	Gambar tidak mungkin dilaksanakan	(Ariani dkk., 2019; Noor Bhangwar dkk., 2022; Zaneldin, 2006)
13.	Perubahan mutu material/bahan	(Putri dkk., 2013)
14.	Standar mutu/material yang ditentukan tidak ada di pasaran	(Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013)
15.	Kondisi lapangan berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Noor Bhangwar dkk., 2022; Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Zaneldin, 2006)
16.	Kinerja yang lebih tinggi daripada standar spesifikasi	(Chandra dkk., 2005)
17.	Perbedaan interpretasi antara konsultan perencana dan kontraktor terhadap dokumen kontrak	(Chandra dkk., 2005)
Sebab karena konsultan pengawas		
18.	Terlambat menyetujui proses pelaksanaan pekerjaan	(Putri dkk., 2013)
19.	Terlambat melakukan pemeriksaan material/bahan	(Putri dkk., 2013)
20.	Tidak mengevaluasi kemajuan prestasi pekerjaan kontraktor	(Putri dkk., 2013)
21.	Penundaan pekerjaan oleh konsultan pengawas	(Putri dkk., 2013)
Sebab karena faktor eksternal		
22.	Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/hujan lebat berhari-hari	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014)
23.	Kebijakan pemerintah pusat/daerah yang diterbitkan setelah penandatanganan kontrak yang mempengaruhi sasaran proyek (biaya, mutu dan waktu)	(Noor Bhangwar dkk., 2022; Putri dkk., 2013; Zaneldin, 2006)
24.	Kenaikan harga material, bahan bakar dan upah tenaga kerja	(Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Wibawa dkk., 2016; Zaneldin, 2006)
25.	Force Majeure (banjir, angin topan, demonstrasi dan huru-hara)	(Ariani dkk., 2018; Chandra dkk., 2005; Putri dkk., 2013; Shah dkk., 2014; Wibawa dkk., 2016)
26.	Kondisi sosial budaya masyarakat di sekitar proyek	(Putri dkk., 2013)



Gambar 1 Latar belakang responden.



Gambar 2 Pengalaman kerja responden.

3.3 Hasil penelitian tentang faktor penyebab munculnya klaim

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 26 faktor penyebab klaim yang umum terjadi pada proyek konstruksi, terdapat lima faktor dominan yang mendorong munculnya klaim kontraktor kepada pemilik proyek sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Kelima faktor tersebut adalah adanya perubahan desain, perbedaan kondisi lapangan dengan apa yang tercantum di dalam kontrak, terjadinya keterlambatan pembayaran, keterlambatan pemberian izin/persetujuan/keputusan dan cuaca. Sementara itu tiga faktor utama penyebab klaim dengan nilai *mean* tertinggi memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 2 Hasil analisis faktor penyebab klaim.

No	Faktor-faktor penyebab timbulnya klaim	Mean	St. Dev	Peringkat
1	Perubahan desain	3,35	0,74	1
2	Kondisi lapangan berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak	3,31	0,71	2
3	Keterlambatan pembayaran	3,16	0,90	3
4	Keterlambatan dalam memberikan izin, persetujuan dan keputusan	2,82	0,74	4
5	Curah hujan yang lebih tinggi dari biasanya/hujan lebat berhari-hari	2,82	0,82	5

Tabel 3 Perbandingan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu.

No	Faktor-faktor penyebab timbulnya klaim	(Chandra dkk., 2005)	(Putri dkk., 2013)	(Shah dkk., 2014)	Lokasi penelitian
1	Perubahan desain	√	√	-	Surabaya, dan Bali
2	Kondisi lapangan berbeda dengan kondisi yang dicantumkan dalam kontrak	-	-	-	-
3	Keterlambatan pembayaran	-	-	√	India

3.4 Hasil penelitian sumber penyebab klaim

Penelitian terkait sumber penyebab terjadinya klaim dilakukan terhadap tiga faktor utama terjadinya klaim. Pengumpulan data pada tahap kedua dilakukan terhadap 20 responden. Hasil penelitian tahap kedua disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Sumber penyebab terjadinya klaim.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara	Jumlah (org)				Total
			R1	R2	R3	R4	
1	Apa penyebab klaim perubahan desain?	Desain tidak sesuai dengan kondisi lapangan.	3	4	5	0	12
		Proyek menggunakan stok desain lama.	1	0	0	5	6
		Permintaan perubahan desain dari penerima manfaat yang disetujui oleh PPK.	2	1	2	0	5
		Terdapat perbedaan antara volume pada gambar dan rencana anggaran biaya.	1	1	2	0	4
2	Apa penyebab klaim perbedaan kondisi lapangan dengan yang di cantumkan dalam kontrak/gambar?	Kesalahan perencanaan oleh konsultan perencana.	2	4	5	0	11
		Penundaan eksekusi pekerjaan dalam waktu yang lama oleh Pemda namun saat proyek dilaksanakan tetap menggunakan desain awal.	0	0	0	5	5
		Pengguna jasa memaksakan desain dengan ketersediaan anggaran untuk memenuhi ketentuan dalam petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan.	3	0	2	0	5
3	Apa penyebab klaim Keterlambatan pembayaran?	Keterlambatan transfer dana dari pusat ke daerah.	3	1	1	5	10
		Proses birokrasi yang melibatkan banyak persetujuan dari berbagai pihak dalam mengajukan tagihan pembayaran.	1	3	3	0	7
		Keterlambatan progres kontraktor.	4	0	1	0	5

Keterangan: R1: Konsultan, R2: Kontraktor, R3: Pelaksana, R4: PPK

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas pemangku kepentingan di luar kelompok PPK menyatakan bahwa perubahan desain disebabkan oleh desain yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan, sedangkan mayoritas responden dari kelompok PPK menyatakan bahwa perubahan desain tersebut disebabkan oleh penggunaan hasil desain lama. Pendapat dari kelompok-kelompok responden tersebut memiliki keterkaitan yang mana sama-sama menyebutkan bahwa faktor desain/gambar kerja merupakan pemicu terjadinya klaim perubahan desain. Ketidacocokan desain dengan kondisi lapangan memicu kontraktor mengajukan klaim perubahan lingkup dan waktu pelaksanaan pekerjaan yang umumnya berupa klaim penambahan waktu dan/atau penambahan biaya pekerjaan. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa dua pemicu munculnya klaim perubahan desain terjadi sehubungan adanya permintaan perubahan desain dari penerima manfaat yang disetujui oleh PPK dan/atau kesalahan perhitungan volume oleh konsultan perencanaan.

Sementara itu hasil wawancara terkait sumber penyebab terjadinya perbedaan kondisi lapangan dengan hasil perencanaan sebagaimana tertuang dalam dokumen kontrak menunjukkan perbedaan pendapat antara responden PPK dan responden lainnya. PPK menyatakan bahwa perbedaan tersebut terjadi akibat jeda waktu yang relatif lama antara tahap perencanaan dengan waktu pelaksanaan pekerjaan. Sementara mayoritas responden selain PPK menyatakan bahwa perbedaan tersebut disebabkan oleh kesalahan desain oleh konsultan perencana. Hal ini terjadi sehubungan adanya perbedaan sudut pandang antara masing-masing pemangku kepentingan. Untuk itu kedua pendapat tersebut dianggap merupakan sumber penyebab klaim berdasarkan preferensi masing-masing kelompok responden. Pendapat lain yang terungkap adalah pengguna jasa memaksakan ketersediaan anggaran untuk memenuhi ketentuan dalam petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan kegiatan.

Hasil wawancara tentang penyebab keterlambatan pembayaran menunjukkan, mayoritas responden yang sebagian besar adalah kelompok konsultan dan PPK menyatakan sumber penyebab terjadinya keterlambatan pembayaran adalah karena keterlambatan transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah, hal ini mengakibatkan penundaan pembayaran pengguna jasa ke kontraktor. Sementara itu sebagian besar kelompok kontraktor dan pelaksana menyebutkan bahwa keterlambatan pembayaran disebabkan karena panjangnya proses birokrasi yang memerlukan banyak persetujuan dari berbagai pihak untuk dapat mencairkan pembayaran tagihan progres pekerjaan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan pengajuan pembayaran dari kontraktor ke pengguna jasa. Sementara itu mayoritas kelompok responden konsultan mengungkapkan hal yang berbeda yaitu bahwa keterlambatan pembayaran

disebabkan karena keterlambatan progres kontraktor, hal ini mengakibatkan kontraktor tidak dapat mengajukan pembayaran ke pengguna jasa karena progres pekerjaan dianggap belum mencukupi sesuai ketentuan pembayaran dalam kontrak. Perbedaan pendapat antar kelompok responden terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang antara masing-masing pemangku kepentingan dalam proyek yang menggambarkan pendapatnya sesuai preferensi masing-masing kelompok responden.

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor dominan yang mendasari munculnya klaim kontraktor kepada pemilik proyek yang mana tiga di antaranya merupakan faktor utama yaitu perubahan desain, perbedaan kondisi lapangan dengan gambar/kontrak dan keterlambatan pembayaran. Klaim akibat perubahan desain terjadi sehubungan ketidaksesuaian antara gambar perencanaan dan kondisi lapangan yang muncul akibat penggunaan hasil desain lama dan/atau adanya kesalahan desain dari konsultan perencanaan. Selain itu perubahan desain juga terjadi akibat permintaan perubahan dari penerima manfaat yang disetujui oleh PPK. Sedangkan klaim terkait perbedaan kondisi lapangan dengan gambar/kontrak sering dipicu oleh kesalahan desain oleh konsultan perencanaan, penundaan pekerjaan oleh pihak pemerintah, dan pemenuhan persyaratan teknis dan persyaratan pelaksanaan kegiatan yang dipaksakan sehubungan target penyerapan anggaran oleh pengguna jasa. Sementara itu klaim keterlambatan pembayaran kepada penyedia jasa sering disebabkan karena keterlambatan transfer dana dari pemerintah pusat ke daerah dan proses birokrasi yang rumit dalam hal pengajuan pembayaran progres pekerjaan oleh kontraktor.

REFERENSI

- Ariani, V., Roza, F., Embun, D., Ayu, S., Teknik, J., Konstruksi, E., Sipil, T., Perencanaan, D., Bung, U., Kampus, H., Sumatera, J., Lantai, G.F., Karang, U., Padang, U.-K., 2018. Review terhadap faktor penyebab pengajuan klaim kontraktor atas keterlambatan pemilik proyek konstruksi.
- Ariani, V., Roza, F., Sari, E., Fakultas, A., Sipil, T., Perencanaan, D., Hatta, U.B., Id, V.A., 2019. Peringkat faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya klaim dari kontraktor ke owner pada proyek konstruksi di kota padang 2.
- Bakhary, N.A., Adnan, H., Ibrahim, A., 2015. A study of construction claim management problems in malaysia. *Procedia Economics and Finance* 23, 63–70. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00327-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00327-5)
- Chandra, herry, Soetiono, I., Tunardih, E., 2005. Studi tentang pengajuan klaim konstruksi dari kontraktor ke pemilik bangunan. 2005 1–7.
- Hardjomuljadi, S., 2011. Chance and desire, the root of construction claims (Sarwono Hardjomuljadi) chance and desire, the root of construction claims 1.
- Ivankova, N. V., Creswell, J.W., Stick, S.L., 2006. Using mixed-methods sequential explanatory design: from theory to practice. *Field methods* 18, 3–20. <https://doi.org/10.1177/1525822X05282260>
- Noor Bhangwar, S., Hameed Memon, A., Asad Memon, F., 2022. Effect of claims on project performance, *Tropical Scientific Journal*.
- Putri, I.A.P.T., Adnyana, I.R., Wiranata, A., 2013. Analisis faktor-faktor yang menyebabkan pengajuan klaim pelaksanaan konstruksi oleh kontraktor. *Jurnal Ilmiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil*, pp. VI.
- Rauzana, A., 2019. Causes of claims in the construction project.
- Shah, A., Scholar, P., Bhatt, R., Bhavsar, J.J., Co-Ordinater, P., 2014. Types and causes of construction claims.
- Wibawa, S.A., Nadiasa, M., Sudipta Ketut, I.G., 2016. Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya klaim dalam pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung di kota Denpasar.
- Yasin, N., 2004. Mengenal kontrak konstruksi & penyelesaian sengketa konstruksi, kedua. ed. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jl. Palmerah Barat33-37 jakarta.
- Zaneldin, E.K., 2006. Construction claims in united arab emirates: types, causes, and frequency. *International Journal of Project Management* 24, 453–459. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2006.02.006>.